

# **PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR MITRO SEJATI**



## **SKRIPSI**

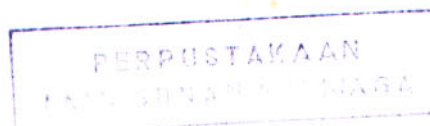
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**NURMA ALI RIDLWAN  
NIM: 9322 1577**

**1998**



## MOTTO

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya : "Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu."\*) (Q.s. Al-A'raf: 68)

عَنْ أَبِي رُقَيْةٍ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
الَّذِينَ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا، لِمَنْ؟ قَالَ، لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلَا تَمْنَعُ الْمُسْلِمِينَ  
وَعَامَتَهُمْ رَدَّهُ وَسَلَّمَ

Artinya : Dari Abu Ruqoyyah Tamim bin Aus ad Dary ra. berkata : Bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda, "Agama itu nasehat". kami bertanya untuk siapa?, Nabi menjawab: "Bagi Allah, kitab-kitab-Nya, dan kaum muslimin pada umumnya".\*\*)

---

\*) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1987, hal. 232.

\*\*) Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadluss Shalihin I*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 186.

Drs. Muh. Abu Suhud  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Nurma Ali Ridlwan

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

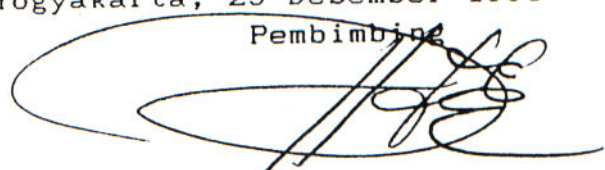
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nurma Ali Ridlwan yang berjudul **Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Mitro Sejati**, telah memenuhi syarat diajukan pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan.

Demikian semoga maklum, adanya dan kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Desember 1998

Pembimbing



Drs. Muh. Abu Suhud

NIP: 150 241 646

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR MITRO SEJATI**

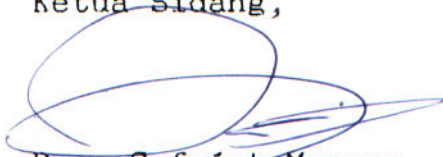
yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Nurma Ali Ridlwan**

**N I M : 93221577**

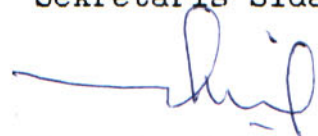
telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
pada tanggal 12 Januari 1999, dan telah memenuhi syarat  
untuk diterima Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,



Drs. Sufat Mansur  
NIP: 150017909

Sekretaris Sidang,



Drs. Mahfudz Fauzi  
NIP: 150189560

Penguji I / Pembimbing



Drs. Muh. Abu Suhud  
NIP: 150241646

Penguji II



Drs. H. Hasan Baidai  
NIP: 150046342

Penguji III



Drs. Abror Sodik  
NIP: 150240124

Yogyakarta, 12 Januari 1999  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah

A.n. Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan I / Plh. Dekan



Drs. Siti Zawimah, SU  
NIP: 150012124



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepersembahkan skripsi ini untuk :

*Almamaterku,  
Kedua Orang tuaku,  
Saudara-saudaraku,  
Kekasihku tercinta,  
Sahabat-sahabatku.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tanpa aral yang berarti. Sholawat dan Salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat ke jalan yang benar.

Selanjutnya, dalam kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan ini, khususnya :

1. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
2. Bapak Drs. Abu Suhud, selaku pembimbing skripsi
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seseorang yang telah setia mendampingi sekaligus memberikan motivasi bagi penulis.
5. Teman - teman kost Petung 8 c Papringan Yogyakarta
6. Teman - teman mitra diskusi yang tentunya tidak perlu disebut satu persatu.

Kepada mereka semua semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan sekaligus menjadikannya amal yang sholih, Amin !.

Yogyakarta, 25 Desember 1998

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN NOTA DINAS .....	11
HALAMAN PENGESAHAN .....	111
HALAMAN MOTTO .....	1v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. PENGESAHAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	2
C. RUMUSAN MASALAH .....	10
D. TUJUAN PENELITIAN .....	10
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	10
F. KERANGKA TEORITIK .....	11
1. Pesan Dakwah .....	11
a. Pengertian Pesan Dakwah .....	11
b. Perintah Dakwah .....	11
c. Pembagian Pesan Dakwah .....	12
d. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah .....	13
2. Teori Sastra .....	24
a. Pengertian Sastra .....	24
b. Karakteristik Sastra Islam .....	26
c. Syair .....	27

G. METODE PENELITIAN .....	29
1. Metode Historis .....	30
2. Metode Diskripsi Analisis .....	30
3. Metode Induktif Deduktif .....	30
4. Metode Analisa Data .....	31
 BAB II BIOGRAFI KYAI BISTI MUSTHOFA	
A. SEJARAH SINGKAT K. BISRI MUSTHOFA .....	32
B. KARYA-KARYA K. BISRI MUSTHOFA .....	37
C. PERJUANGAN DAN KARIR POLITIK K. BISRI MUSTHOFA .....	42
 BAB III PESAN-PESAN DAKWAH DALAM KITAB SYIIR MITRO EJATI KARYA KYAI BISRI	
A. SEKILAS TENTANG SYIIR MITRO SEJATI .....	44
B. ISI KANDUNGAN SYIIR MITRO SEEJATI .....	48
C. PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYIIR MITRO SEJATI .....	58
 BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	80
B. SARAN-SARAN .....	81
C. PENUTUP .....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I

### ~~PESAN DAKWAH DALAM SYI'IR MITRO SEJATI~~

PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Guna memberikan pengertian yang jelas serta adanya suatu gambaran yang pasti tentang judul skripsi ini, maka perlulah kiranya adanya suatu penegasan judul. Sehingga dengan penegasan judul itu, nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran atau bayangan dari judul dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah *Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Mitro Sejati*. Dalam penegasan judul ini, penulis ingin memberikan penjelasan tentang arti atau makna dari kata atau kalimat yang terdapat pada judul yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan.

#### 1. Pesan Dakwah

##### a. Pesan

Pesan adalah amanat atau sesuatu yang harus disampaikan, diberitahukan.<sup>1</sup> Ia juga bisa berarti: perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan Pesan dalam skripsi ini adalah suatu nasihat yang disampaikan oleh K.H. Bisyrri Musthafa lewat kitabnya yang berjudul *Mitro Sejati*.

##### b. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu, *da'aa yad'uun*, *da'watan*. Yang mempunyai beberapa arti antara lain:

---

<sup>1</sup> *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994) hal. 1051.

<sup>2</sup> Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988) hal. 677.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Guna memberikan pengertian yang jelas serta gambaran yang pasti tentang judul skripsi ini maka perlulah kiranya adanya suatu penegasan judul. Adapun judul skripsi ini adalah *Pesan Dakwah Dalam Syiir Mitro Sejati*. Adapun yang diberikan penegasan adalah pesan dakwah dan syiir mitro sejati sebagai berikut:

##### 1. Pesan Dakwah

Yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dan bersumber pada al Quran dan al Hadits atau sumber-sumber yang lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam.<sup>1)</sup>

Melihat pengertian di atas maka pernyataan-pernyataan tersebut adalah merupakan sesuatu yang mengandung suatu nasihat, permintaan atau ajakan kepada orang lain.

Adapun yang dimaksud pesan dakwah dalam skripsi ini adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Kyai Bisri Musthofa yang terdapat dalam kitab *Syiir Mitro Sejati* yang mengandung suatu nasihat, permintaan atau ajakan kepada orang lain baik secara individu atau kolektif untuk melakukan syariat agama islam berupa aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

---

1. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1987), hal. 43



## 2. Syiir Mitro Sejati

Yang dimaksud dengan syiir mitro sejati adalah nama sebuah kitab klasik yang berisi tentang syiir-syiir yang ditulis dengan tulisan Arab Pegon (Arab yang berbahasa daerah dalam hal ini Jawa). yang dikarang oleh Kyai Bisri Musthofa seorang ulama terkemuka dari kota Rembang Jawa Tengah. Yang diterbitkan oleh penerbit Surabaya Indah tanpa keterangan tahun. Yang didalamnya berisi ajaran aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Adapaun yang dimaksud dengan keseluruhan judul di atas yakni pesan dakwah dalam syiir mitro sejati adalah suatu penelitian yang terdapat dalam kitab *Syiir Mitro Sejati* yang ditulis oleh Kyai Bisri Musthofa yang dapat dinilai atau mengandung pesan dakwah, aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

### B. Latar belakang Masalah

Islam sebagai agama risalah dan dakwah sudah sangat lazim kita dengar. Isi risalahnya berupa berita gembira, peringatan dan juga ancaman, sedang alamat risalahnya adalah seluruh ummat manusia. Manusia sebagai makhluk Tuhan tidak dapat dipisahkan dengan alam sekitarnya, bahkan alam sekitarnya itulah yang banyak membentuk manusia. Sudah barang tentu kesan alam sekitar tidak boleh dibebaskan begitu saja membentuk manusia. Manusia yang berbudi, ingin menjadi lebih baik serta mengambil kesan alam tersebut atau dia ingin menyingkirkan yang jahat dan yang buruk, supaya jangan terpengaruh oleh kejahatan atau keburukan tersebut.

atau keburukan tersebut. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah*, menyebutkan bahwa salah satu unsur alam sekitar yang memengaruhi manusia menuju kebaikan adalah dakwah.<sup>8</sup>

Berdakwah (amar ma'ruf nahi mungkar) merupakan suatu kewajiban yang diemban oleh setiap muslim kapanpun dan dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Dengan demikian, setiap orang yang mengaku dirinya muslim mempunyai kewajiban mengembangkan Islam (dakwah). Karena dengan dakwah, Islam dapat berkembang. Dan dengan dakwah pula ajaran dan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw ini akan langgeng di muka bumi. Dan dengan dakwah suatu masyarakat atau kamu akan berubah. Dengan demikian, dakwah merupakan satu sarana untuk menuju kepada suatu perubahan. Intisari dari ajaran (risalah) yang dibawa oleh Rasulullah Saw. adalah petunjuk, pedoman, hudan bagaimana manusia menjaga nilai dan martabat kemanusiannya itu, supaya jangan sampai meluncur, malah supaya bakat potensinya dapat berkembang, mutunya meningkat menuju suatu tingkat lebih tinggi.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat al-Insyiqoq ayat 19 yang berbunyi:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ۚ «لَا شَفَاقَ»

Artinya: "Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan".<sup>10</sup>

Untuk ini bakat yang sudah ada dalam diri manusia menghajatkan tuntunan.<sup>11</sup> Tuntunan itulah yang disebut

<sup>8</sup> Surastro, *Konsep Dakwah Dalam Serat Centini*, Proposal Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Suka, 1997, hlm. 4.

<sup>9</sup> M. Nasir, *Fiqh Dakwah*, (Solo, Ramadlani, cet. 9, 1991), hlm. 4.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.

<sup>11</sup> M. Nasir, *Op Cit.*, hlm. 5.



dengan dakwah. Sebagai suatu upaya untuk mengadakan suatu perubahan dalam tatanan kehidupan manusia menuju suatu arah kehidupan yang lebih baik.

Upaya melakukan suatu perubahan bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan merupakan suatu hal yang sangat sulit dan membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian, dakwah memerlukan suatu kesabaran yang tinggi, keuletan, keseriusan serta teknik tertentu. Intinya bahwa berdakwah memerlukan suatu bentuk pengorbanan yang tinggi. Hal ini agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dicerna dengan baik oleh sasaran dakwah. Karena yang terpenting bukan bagaimana dakwah itu kita sampaikan, melainkan yang harus kita pikirkan bagaimana dakwah yang kita sampaikan itu (bisa diterima, dicerna, diresapi kemudian diamalkan) oleh masyarakat.

Untuk sampai pada hal di atas, diperlukan suatu keseriusan yang tinggi, metode serta teknik-teknik tertentu, bahkan tidak menutup kemungkinan adanya modifikasi tertentu serta pengembangan-pengembangan sesuai dengan tuntutan yang ada. Hal ini mengingat bahwa dakwah bukan sesuatu yang bersifat stagnan, melainkan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada.

Banyak hal yang dapat dilakukan guna menyampaikan pesan (misi) dakwah. Dan semua itu sudah banyak dicontohkan oleh para pendahulu kita, seperti halnya cara pemberian mauidloh (nasehat-nasehat), surat menyurat sebagaimana pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga para sahabat penerus beliau, tulis menulis (karya ilmiah) baik dalam bentuk artikel,

kolom, puisi dan lain-lain. Salah satunya adalah dalam bentuk syi'ir-syi'ir yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dimasa lalu. Sebagaimana halnya syi'ir mitro sejati yang ditulis oleh KH. Bisyri Mustofa, yang didalamnya mengandung banyak ajaran dan tuntunan yang kesemuanya menghajatkan perubahan, yaitu perubahan manusia (masyarakat) ke arah yang lebih baik.

Suatu ajaran atau ideologi termasuk juga ajaran agama memperoleh pengikut atau tidak, bukan hanya tergantung pada benar atau hak dan batilnya ajaran itu, tetapi juga ditentukan apakah ajaran tersebut berhasil didakwahkan atau tidak. Walaupun suatu ajaran berisi kebatilan atau kebohongan, tetapi cara menyiarkan atau mendakwahkannya berhasil, maka ajaran tersebut diikuti orang.<sup>12</sup> Sebaliknya, walaupun ajaran itu merupakan suatu kebenaran, tetapi jika cara mendakwahkannya tidak berhasil, maka ajaran itu tidak atau kurang diikuti orang. Hal ini karena nilai efektifitas dakwah bukan dilihat pada siapa yang menyampaikannya dan apa yang disampaikan, tetapi lebih dari itu adalah, kapan, dimana dan pada masyarakat yang bagaimana dakwah itu disampaikan. Dan yang tak kalah penting adalah bagaimana cara dakwah itu disampaikan pada masyarakat.

Dakwah tidak bisa dengan cara hantam kromo, *gebyah uyah podo asine*, melainkan harus dengan teknik-teknik yang jitu sebagai penunjang keberhasilan yang disampaikan. Dari sini da'i dituntut harus cerdas, cermat dan banyak inspirasi. Berangkat dari hal di atas



berarti bahwa masyarakat menerima dakwah yang kita sampaikan bukan dilihat dari isi yang kita sampaikan, melainkan lebih dari metode dan teknik apa yang kita gunakan. Hal itu sangatlah penting dalam rangka keberhasilan dakwah tersebut. Dan hal ini selalu membutuhkan pengembangan dan perubahan-perubahan sesuai dengan keadaan masyarakat dakwah itu sendiri. Dan sudah barang tentu teknik yang harus digunakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya berbeda. Karena keberhasilan suatu teknik yang digunakan dalam suatu masyarakat tertentu belum tentu cocok untuk diterapkan pada masyarakat yang lain.

Seperti tersebut di atas, sebenarnya sarana atau teknik yang dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan dakwah sangatlah banyak di antaranya melalui seni. Bidang kesenian dengan segala cabangnya adalah merupakan alat yang sangat penting untuk dakwah agama.<sup>13</sup>

Dalam bidang seni ini terdapat banyak hal yang dapat kita jadikan sebagai sarana berdakwah, seperti halnya musik, lagu, sastra, teater, puisi, syi'ir dan lain sebagainya yang tentunya masih sangat banyak.

Dalam bidang seni tertentu sebenarnya juga banyak mengandung pesan dakwah di dalamnya. Akan tetapi terkadang sangat jarang yang bisa menerima dan menangkap pesan didalamnya seperti dalam wayang atau bentuk-bentuk seni yang lain. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keseriusan kita dalam memahami

---

<sup>12</sup> Drs. Effendi Zarkasi, *Unsur Islam Dalam Pewayangan*, (Bandung Al-Ma'arif, 1977), hlm. 9.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 15.

sangatlah kurang. Padahal sebenarnya terkadang pesan yang tersimpan di dalamnya sangatlah dalam. Seperti halnya yang terdapat dalam syi'ir mitro sejati.

Syi'ir mitro sejati adalah nama dari sebuah kitab yang dikarang oleh seorang ulama' ternama yang berasal dari daerah Rembang Jawa Tengah, yaitu KH. Bisri Mustofa. Isi dari kitab itu berupa syi'iran-syi'iran dengan menggunakan bahasa Jawa, yang ditulis dalam bentuk arab pegon. Dalam kitab tersebut banyak mengandung pesan dakwah, baik terhadap anak, orang tua, rakyat ataupun pemimpin dan lain sebagainya dari lapisan yang ada di masyarakat. Sebagaimana tertulis dalam kitab tersebut:

"Iki syi'ir bagus banget dimengerti  
Dulur kabeh lanang wadon kang gemati.  
Sebab iki syi'ir ngandarake dugo  
Toto kromo sarto budi kang prayogo".<sup>14</sup>

Kata-kata di atas kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

"Syi'ir ini baik sekali dimengerti  
Saudara semua lelaki perempuan yang peduli.  
Sebab syi'ir ini mengajarkan akhlak  
Tata krama serta budi yang mulia".

Syi'ir-syi'ir seperti syi'ir mitro sejati ini sangatlah populer di masanya. Sangat dikenali dan digemari masyarakat. Terlebih lagi masyarakat pedesaan. Karena penyampaianya menggunakan irama-irama klasik yang biasa diiringi dengan bacaan sholawat ataupun ilahilas. Selain itu juga karena isinya yang sangat sederhana dan mudah dimengerti maknanya. Akan tetapi karena terpaan zaman yang segala sesuatunya serba

---

<sup>14</sup> K. Bisri, *Mitro Sejati*, (Surabaya Indah), hlm. 2.



berupa syiir mitro sejati mulai menghilang dan bahkan tidak dikenal lagi oleh masyarakat. Kecuali masyarakat tertentu yang masih biasa menggunakan seperti di sebagian wilayah Rembang.

Untuk itu penelitian skripsi ini bermaksud mencoba menelusuri sejauh mana pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Mengingat syiir, halnya syiir mitro sejati sudah mulai dilupakan orang dan hilang dari peredaran. Ini terbukti sudah sangat sulit ditemukan bentuk-bentuk dakwah dengan cara memberikan syiiran-syiiran. Padahal cara semacam itu terkadang lebih efektif karena disukai orang. Selain itu juga merupakan bentuk dari pelestarian budaya yang sangat tinggi nilainya.

### **C. Perumusan masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah syiir mitro sejati itu ?
2. Bagaimanakah kandungan pesan aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang terkandung dalam syiir mitro sejati tersebut ?

### **D. Tujuan penelitian**

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah syiir mitro sejati itu.
2. Mengetahui bagaimana kandungan pesan aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang terkandung dalam syiir mitro sejati.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang syiir dan dakwah dengannya, serta membangkitkan kembali gairah.

- syi'ir sebagai salah satu sarana dakwah. Mungkinkah pada masa seperti ini cara-cara seperti itu (dakwah melalui syi'iran) efektif digunakan.
2. Terpenuhinya hasrat besar untuk mengetahui kandungan pesan dakwah yang terkandung dalam syi'ir mitro sejati karya KH. Bisri Mustofa.
  3. Tambahan koleksi perpustakaan, sebagai bahan bacaan dan informasi bagi yang memerlukan.
  4. Memenuhi salah satu syarat mutlak untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### F. Kerangka Teoritik

##### 1. Pesan Dakwah

###### a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dan bersumber pada al-Quran dan al-Hadits atau sumber-sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut, yang berupa ajaran Islam.

###### b. Perintah Dakwah.

Berdakwah merupakan suatu kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim, kapanpun dan dimanapun mereka berada, menurut kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah haditsnya, yang diriwayatkan oleh imam Muslim dari Abi Said al-Hudri, ra. beliau bersabda :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :  
 من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع  
 فبقلبه وذلك أضعف الأيمان «رواه مسلم»

Artinya: "Dari Abi Said al-Hudri r.a. telah berkata: Aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa di antara kamu melihat kemung-



karan, hendakllah ia merubahnya (mencegah) dengan tangannya (kekuasaannya), jika ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya (nasehat), dan jika tidak sanggup, maka dengan hatinya merasa tidak senang dan tidak setuju, tinggalkan!) dan itu adalah selemah-lemahnya iman.” (H.R. Imam Muslim).<sup>15</sup>

Hadits di atas menunjukkan akan wajibnya berdakwah. Dan perintah berdakwah tersebut ditujukan pada semua orang, hal ini terlihat dari kata ( ) yang berarti siapa saja. Perintah dakwah di atas juga diperkuat dengan adanya firman Allah SWT. dalam surat an-Nahl (16) ayat, 125 yang berbunyi:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والوعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن  
 إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمعتدين  
 Artinya: “Serulah manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>16</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-Nahl, 125).<sup>17</sup>

Dari kedua dalil di atas (Hadits Nabi dan ayat al-Quran) cukuplah kiranya dijadikan sebagai landasan akan wajibnya berdakwah bagi umat Islam. Walaupun sebenarnya masih sangat banyak ayat ataupun hadits yang menyerukan perintah dakwah baik langsung atau tidak langsung.

Seperti dalam suatu riwayat, sahabat Ali r.a pernah berkata: “Sampaikanlah olehmu (pengetahuan kebenaran) walau hanya satu ayat.”

C. Pembagian Pesan Dakwah.

<sup>15</sup> Amirah Abdul Dahlan, *Terjemah Arba'in Nawawi*, (Bandung Al-Ma'arif hadits ke-54), hlm. 50

<sup>16</sup> Dalam Al-Quran dan Tarjamahnya Departemen Agama RI kata *hikmah* berarti: perkataan yang benar dan tegas yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 421

Muhammad Natsir dalam bukunya *Fiqhud Dakwah* membagi pesan dakwah ke dalam tiga bagian:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliknya, *hablum minallah* atau *muamalah ma'al kholiq*.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablum minan nas* atau *muamalah ma'al kholqi*.
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin.<sup>18</sup>

Dari pembagian M. Natsir di atas berarti bahwa suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba (manusia) harus senantiasa bertendensi penyempurnaan. Baik penyempurnaan diri terhadap Kholiq maupun dalam rangka penyempurnaan antar sesama manusia atau makhluk. Atau dengan kata lain, penyempurnaan yang bersifat ukhrowi dan yang bersifat duniawi. Berhadapan dengan Kholiq, seorang hamba Allah adalah hambanya, berhadapan dengan dunia ini dia adalah kholifatullah, petugas yang harus memakmurkan bumi.<sup>19</sup> Oleh karenanya menyembah Allah Swt. bukan berarti meninggalkan hidup duniawi<sup>20</sup> malah martabat manusia di dunia adalah *kholifatun fil ardl* yakni wakil Allah di dunia ini.<sup>21</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Pesan Dakwah

Melihat dari pengertian pesan dakwah di atas yakni pernyataan-pernyataan yang terdapat dan bersumber pada al-Quran dan al-Hadits atau sumber-sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut, atau yang sering dikenal dengan istilah *ijma'* dan *qiyas*, maka pesan dakwah tersebut dapat dirinci menjadi:

<sup>18</sup> M. Nasir, *Op Cit*, hlm. 36.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>20</sup> Al-Qashash: 77.

<sup>21</sup> Al-Baqarah: 30.



# 1. Aqidah (Pesan Aqidah).

Sayid Sabiq dalam bukunya aqidah Islam memberikan pengertian aqidah sebagai berikut;

- a)Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dari sifat-sifat-Nya yang tinggi. Juga ma'rifat dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta atau dunia ini.
- b)Ma'rifat dengan alam yang ada di balik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Demikian pula kekuatan-kekuaan kebaikan yang terkandung di dalamnya,yakni yang berbentuk Malaikat juga kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan syetan. Selain itu juga ma'rifat dengan apa saja yang ada di dalam alam yang lain lagi seperti jin dan ruh.
- c)Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah Swt yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul. Kepentingannya ialah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui antara yang hak dan yang batil yang baik dan yang jelek, yang halal dan yang haram, juga antara yang bagus dan yang buruk.
- d)Ma'rifat dengan Nabi-nabi serta Rasul-rasul Allah Swt yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk seerta pemimpin seluruh makhluk guna menuju ke arah yang hak.
- e)Ma'rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di saat itu, seperti kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa, surga atau neraka.
- f)Ma'rifat kepada taqdir (qodlo' dan qodar) yang di

atas landasannya itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.<sup>22</sup>

Inilah yang merupakan pengertian pokok dalam keimanan, yakni aqidah yang untuk menyiarkannya itulah Allah Swt menurunkan kitab-kitab suci-Nya, mengutus semua Rasul-Nya dan dijadikan sebagai wasiat-Nya baik untuk golongan awaliyin (orang-orang dahulu) maupun untuk golongan akhirin (orang-orang belakangan).

Dalam pengertian lain, aqidah dapat diartikan sebagai kaedah atau prinsip-prinsip dasar keimanan seseorang yang diyakini kebenarannya dengan kalbu, diikrarkan dengan lisan, serta selalu dipegang teguh sebagai pedoman dan landasan untuk diwujudkan dalam segala segi perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Yang dimaksud kaedah di sini adalah pasal atau kesimpulan yang lugas -pokok pikiran yang dikemas secara sederhana yang memuat sistem dan tata nilai yang akan diwujudkan, yang telah dijabarkan secara hati-hati dan teliti, yang diturunkan dari dalil-dalil ilmiah yang benar di dalam basis kepercayaan agama.

Adapun yang dimaksud dengan pesan aqidah adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar supaya manusia mau mempercayai serta meyakini kebenaran adanya Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Qodlo' dan qodar serta adanya Hari akhir.

Pesan aqidah atau keimanan merupakan hal pokok yang harus dilakukan juru dakwah, karena aqidah merupakan kunci ketauhidan. Aqidah ini merupakan ruh

<sup>22</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung, Diponegoro, 1978), cet. 2, hlm. 16.

<sup>23</sup> Sahirusl Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, (Yogyakarta, Dinamika, 1996), cet. 2, hlm. 13.



bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh padanya itu ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi dengan meinggalkannya itu akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam lika-liku kehidupannya bahkan tidak mustahil bahwa ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kesesatan yang amat dalam sekali.<sup>24</sup>

Allah Swt. berfirman dalam surat al-An'am ayat 122 yang berbunyi:

أَوَمَنْ كَانَ مَيِّتًا فَحَيَّيْنَاهُ وَجَعَلْنَاهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: ■Dan apakah orang yang sudah mati, kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya?. Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.■<sup>25</sup>

## 2. Ibadah (Pesan Ibadah)

Menurut kalangan ahli fiqh, yang dimaksud ibadah ialah:

مَا دَيْتَ ابْتِغَاءَ لَوْجِهٍ اللَّهِ وَطَلَبًا لِتَوْبِهِ فِي الْآخِرَةِ

Artinya: ■Segala sesuatu (perbuatan/taat) yang dikerjakan untuk mencapai keridloan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.■<sup>26</sup>

Atau secara lebih luas dapat dikatakan bahwa ibadah adalah segala tata cara, acara dan upacara pengabdian langsung manusia kepada Allah yang segala

<sup>24</sup> Sayid Sabiq, *Op Cit*, hlm. 21.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, surat:6 ayat 122.

<sup>26</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Kota Baru, Dian Darul Na'im, 1994), hlm. 4.



sesuatunya secara terperinci sudah digariskan oleh Allah dan RasulNya, seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Dengan demikian, ibadah berarti segala perbuatan, perkataan dan sikap yang berlandaskan ikhlas sebagai titik tolak, mardlotillah sebagai titik tuju dan amal sholeh sebagai garis amal. (Endang Saefuddin Ansori)<sup>27</sup>

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pengertian ibadah itu sangatlah luas, yaitu meliputi segala bentuk perbuatan baik). Akan tetapi untuk memperoleh nilai ibadah itu sendiri tidak cukup hanya dengan perbuatan baik saja melainkan juga yang lebih penting adalah harus diniatkan secara baik pula. Selain itu, perbuatan dinilai sebagai ibadah manakala dilakukan oleh orang yang beriman kepada Allah. Mengenai hal niat Nabi Saw. bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى \* رواه بخارى ومسلم

Artinya: "Bahwasanya segala amal perbuatan itu, tergantung pada niat, dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang apa yang diniatkannya". (HR. Bukhori dan Muslim, dari Umar bin Khottob).<sup>28</sup>

Hadits di atas sangatlah jelas jika dijadikan sebagai dasar pijakan akan pentingnya niat. Karena pentingnya itulah maka niat merupakan tolok ukur sah atau tidaknya suatu amal (ibadah) yang dilakukan oleh seseorang. Sedang mengenai keimanan, Allah Swt. berfirman:

Artinya: "Bukanlah kebaikan itu jika kamu semua menghadapkan mukamu ke arah Timur atau Barat, tetapi yang disebut kebaikan adalah kebaikan

<sup>27</sup> ST. Taurat Ali, dkk., *Pengantar Etika Islam*, (Solo Ramadhani, 1990), cet-2 hlm. 66.

<sup>28</sup> Amirah Abdul Dahlan, *Op Cit*, hlm. 10.

seseorang yang beriman kepada Allah, hari kahir (hari kiamat), Malaikat, Kitab-Kitab serta Nabi-Nabi". (Q.S. Al-Baqoroh 177)

Kemudian di dalam pelaksanaannya para ulama' menggolongkan ibadah ke dalam dua kategori yaitu: *Ibadah Mahdloh* (ibadah yang sudah jelas ketentuan dalil hukumnya dan kewajiban pelaksanaannya, seperti iman, sholat, puasa dan lain-lain).

Kemudian kategori yang kedua yaitu: *Ibadah Ghoiru Mahdloh* ibadah yang pelaksanaannya tidak berhubungan langsung dengan Kholiq, akan tetapi lebih pada hubungan kemanusiaan, seperti prilaku sosial berbuat baik antar sesama, shodaqoh, tolong menolong dan lain sebagainya).

Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah (ibadah) di sini adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar manusia memahami, dan kemudian dapat melaksanakan serangkaian ibadah baik ibadah mahdloh maupun ibadah ghoiru mahdloh.

### 3. Akhlak (Pesan Akhlak).

Permasalahan akhlak merupakan suatu permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak mendapatkan perhatian khusus dalam risalah para Nabi dan Rasul, baik Nabi Muhammad maupun para Rasul sebelumnya. Karena begitu pentingnya akhlak, maka agamapun memberikan perhatian khusus akan pembenahan dan pendidikannya. Sehingga Nabi Muhammad sendiri mengatakan dalam sebuah haditsnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (H.R. Malik)



Dalam haditsnya yang lain dikatakan :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (الحسين)

Artinya: "Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (Al-Hadits).

Kedua hadits di atas memberikan gambaran betapa akhlak menjadi suatu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus, dan tingkatannya sangat tinggi dalam agama. Tingkatannya berada sesudah iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir yang meliputi mahsyar, hisab, balasan akhirat, qodlo dan qodar Allah Swt. Juga terletak sesudah ibadah kepada Allah, mentaati-Nya, ikhlas kepada-Nya, dan menyerahkan diri kepada-Nya. Dan kalau beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya pertama-tama berkaitan dengan hubungan muamalah manusia dengan orang-orang lain, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.<sup>29</sup> Akan tetapi sebenarnya akhlak tidak terbatas pada hubungan antar sesama manusia, melainkan lebih dari itu dengan lingkungan dan alam sekitar bahkan jangkauan akhlak lebih luas lagi melampaui itu semua, yakni mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya.

Dengan demikian, akhlak adalah: semua perbuatan yang mengandung nilai-nilai kejujuran kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong menolong, murah hati, suka memberi maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahan, bersih hati, berani, kesucian, hemat, menepati janji, disiplin, mencintai ilmu, dan berpikiran lurus.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Prof. Dr. Umar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 312.

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung, Mizan, 1996), cet. 4, hlm. 57.



Sedang kalau menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dan kelakuan itu sendiri ada kelakuan baik dan kelakuan buruk. Jadi dengan kata lain dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan semua perbuatan yang mengandung nilai baik dan buruk yang kesemuanya tidak hanya terbatas pada nilai kemanusiaan, melainkan juga nilai ke-Tuhanan.

Tolok ukur kelakuan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentutan Allah. Karena bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.<sup>31</sup>

Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam al-Quran surat al-Qolam ayat 4. dimana ayat tersebut dinilai sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul.

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang mulia". (68:4)<sup>32</sup>

Sasaran Akhlak;

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian

---

<sup>31</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung, Mizan, 1997), cet. 5, hlm. 259.

agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakekat-Nya.

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia selain sebagai makhluk individu juga berfungsi sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-harinya manusia dituntut untuk saling menghormati, menghargai, mengasihi, menyayangi, mencintai, tolong menolong, saling pengertian dan saling menjaga antar sesama. Sehingga dengan demikian akan terjadi hubungan yang harmonis dan tenteram dalam kehidupannya. Al-Quran menggambarkan dalam hal ini sebagai berikut:

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kusa lagi Maha Penyantun". (Q.S. Al-Baqoroh, 263).

Yang dimaksud dengan perkataan yang baik dalam ayat di atas adalah, menolak dengan cara baik. Dan yang dimaksud dengan pemberian maaf adalah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si peminta.<sup>33</sup>

## 3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.<sup>34</sup>

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman,

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 66.

pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.<sup>35</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pesan akhlak di sini adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar supaya manusia mempunyai kebiasaan jiwa yang tetap, yang terdaat dalam diri manusia. Sehingga dengan mudah menimbulkan perbuatan yang tanpa perlu berfikir terlebih dahulu, baik terhadap Tuhannya maupun terhadap sesama manusia, lantaran sudah terbiasa dan menjai prilaku kesehariannya.

#### 4. Muamalah (Pesan Muamalah)

Kata muamalah berasal dari kata Arab, yang berarti saling berhubungan. Dengan demikian, maka muamalah<sup>36</sup> dapat diartikan sebagai tata cara yang mengatur tata hubungan antar sesama manusia.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. di bumi mempunyai dua fungsi utama, sebagai abdun (hamba) dan sebagai kholifah (pengurus bumi). Fungsi manusia sebagai abdun hubungan dan tangggjawabnya langsung kepada Allah Swt, sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagai abdun, maka manusia dituntut untuk senantiasa mengabdikan atau beibadah kepada Allah Swt. tidak ada tuntutan lain. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Quran, surat Ad-dzariyat ;56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِعِبَادُونَ .الذاريات ٥٦

<sup>34</sup> Quraisy Syihab, *Op Cit*, hlm. 270.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 270.

<sup>36</sup> Dalam istilah fiqh kata muamalah ini berarti: hukum fiqh yang mengatur hubungan antar sesama manusia dalam hal perdata (perjanjian, jual beli, dan sebagainya).



"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".<sup>37</sup>

Disampaikan juga dalam hadits qudsi bahwa:

وَمَا خَلَقْنَاكُمْ لِتَحْبُدُونِي طَوِيلًا وَتَذْكُرُونِي كَثِيرًا وَتَسْجُدُونِي  
بِكُرَّةٍ وَأَضْيَلًا

Artinya: "Sesungguhnya Aku menciptakan kamu tidak lainsupaya kamu beribadah kepada-Ku terus menerus, berdzikir sebanyak-banyaknya kepada-Ku dan suDayakamu bertasbih kepada-Ku pagi dan sore."<sup>38</sup>

Dari kedua dalil di atas cukup dapat dijadikan sebagai dasar akan fungsi dan tugas manusia sebagai abdun (hamba). Tugas kehambaan ini merupakan tugas manusia sebagai individu, yang pertanggungjawabannya langsung kepada kholiq.

Sedangkan fungsi manusia sebagai kholifah di bumi, manusia mempunyai peran sosial atau sebagai makhluk sosial. Sebagai kholifah, manusia bertugas memakmurkan bumi, di dalam tugasnya ini manusia tidak lepas dari orang lain. Sehingga ia harus selalu berinteraksi dengan sesamanya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah ini, manusia mempunyai dua tanggung jawab, yakni tanggung jawab terhadap Tuhan dan tanggung jawab terhadap sesama atau lingkungannya.

Dari kedua fungsi tersebut, manusia dituntut untuk menjalankan kedua-duanya secara seimbang dan bersama-sama, tidak mengunggulkan kehambaannya dan mengalahkan ke-kholifahannya atau sebaliknya. Sebagaimana sabda Nabi Saw. sebagai berikut:

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Op Cit.*

<sup>38</sup> ST. Taurat Ali, *Op Cit.*, hlm. 65.

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يَصِيبَ مِنْهَا جَمِيعًا ۝ رَوَاهُ ابْنُ اسَاكِرَ

Artinya: "Tidaklah orang yang terbaik di antara kamu yang meninggalkan dunia karena urusan akherat dan tidak pula orang yang meninggalkan akhirat karena dunia sehingga ia dapat memperoleh kedua-duanya." (H.R. Ibnu Asakir)

Inilah satu dalil yang menuntut adanya keseimbangan antara hidup duniawi dan ukhrowi, karena langsung berhadapan dengan Tuhan. Sedangkan kholifah sebagai bentuk dari kehidupan duniawi karena berhadapan langsung dengan sesama manusia. Dan manusia yang berada di sekitar (lingkungan) langsung memberikan penilaian.

Adapun yang dimaksud dengan pesan muamalah di sini adalah pesan dakwah yang disampaikan bertujuan agar supaya manusia senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, atas dasar kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga dapat tercapai kehidupan bersama yang harmonis. Hal ini berangkat dari ayat Al-Quran:

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengejakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (Q.S. Al-Maidah:2)

Pada ayat yang lain:

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mencegah dari yang mungkar." (Q.S. At-Taubah:71)

## 2. Teori Sastra

### a. Pengertian sastra

Sastra sebagaimana karya seni yang lain adalah ungkapan yang diilhami dari nilai-nilai yang hidup dan dinamis yang dirasakan oleh nurani seorang seniman, dimana nilai-nilai ini muncul dari penggambaran tertentu mengenai kehidupan yang mencerminkan hubungan



antara manusia dengan manusia yang lain.<sup>39</sup>

Dalam kamus istilah sastra disebutkan bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapan.<sup>40</sup>

Selaras dengan pengertian di atas, suatu karya sastra bertumpu pada dua unsur, yaitu unsur pengalaman citarasa dan unsur ungkapan yang indah. Yang dimaksudkan dengan pengalaman disini adalah, perasaan pujangga atau seniman atas suatu pengaruh atau sikap apa saja yang menggerakkan hati untuk mengekspresikannya dalam ungkapan yang dapat memikat jiwa seseorang agar dapat menikmati seperti apa yang dia rasakan.

Pengungkapan pengalaman itu akan kurang memiliki makna serta kurang sempurna kecuali memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Unsur pengalaman itu jelas dan mengkrystal dalam benak serta menyatu segi-seginya dalam bentuk yang lebih menonjol.
2. Ada keselarasan ide dan khayalan.
3. Ada unsur kepuasan dalam hati terhadap nilai kebenaran yang dikandungnya, sehingga apa yang diungkapkan benar-benar mencerminkan pengalaman batinnya. Kebenaran di sini bukan dalam arti sesuai dengan kenyataan, melainkan kebenaran yang sesuai dengan ide, khayalan dan perasaan.
4. Ada tujuan dan manfaat yang diperoleh atas jerih payah sastrawan dalam menciptakan karyanya di satu

<sup>39</sup> Fakultas Adab IAIN SUKA, *Bunga Rampai Bahasa Sastra dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta, 1993), hlm. 55.

<sup>40</sup> Panuti Sujiman, ED, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta, Gramedia, 1984), hlm. 68.



pihak dan bagi pembaca di pihak lain.

5. Pengungkapan pengalaman ini setidaknya harus berperan dalam menggugah perasaan orang yang menikmatinya, oleh sebab itu bahasanya harus indah dan memiliki daya pikat tersendiri.<sup>41</sup>

#### b. Karakteristik sastra Islam

Ada beberapa karakteristik yang menandai sastra Islam antara lain :

1. Komitmen terhadap landasan theisme-moralis.

Berbeda dari aliran sastra yang lain maka nilai-nilai dan agidah menjadi sendi utama dalam masyarakat Islam. Sastra yang ingin merubah tatanan masyarakat yang bobrok ke arah masyarakat yang berpegang teguh kepada sendi agidah dan moral.

2. Teleologis dan tujuan yang jelas

Teleologis yaitu salah satu aliran yang menurut Aristoteles adalah teori yang menyatakan bahwa tiap segala sesuatu di alam ini bergerak menuju satu tujuan tertentu dan kesempurnaan tujuan tersebut dalam bentuk kesempurnaan wujud nyata. Sedangkan tujuan yang jelas bahwa di balik sebuah karya sastra, Islam memiliki tujuan dan misi yang jelas, oleh karenanya seorang sastrawan muslim hendaknya memelihara dirinya dari kata-kata dan ungkapan yang tidak memiliki dasar pijakan yang jelas. Dengan potensi yang dimiliki, ia memunyai tanggung jawab yang besar bagi tujuan-tujuan kemanusiaan, tanggung jawab yang telah diamanatkan Tuhan.

"Tiada satu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu

---

<sup>41</sup> Fakultas Adab IAIN SUKA, *Op Cit*, hlm. 57.

hadir.". (Q.S.Qaf :18)

3. Daya cakup (universalitas) dan keterpaduan integatif.

Kesusastaan Islam hendaknya menghadirkan estetika yang merambah segi-segi kemanusiaan yang saling berkaitan dan saling melengkapi dan sebagaimana institusi-institusi lainnya, selalu berkaitan erat dengan dinamika masyarakat yang menghasilkannya.

4. Realistis (waqi'iyah)

Adanya usaha untuk mencari kaitan antara sastra dengan kehidupan empirik dan yang benar-benar realistis. Yaitu kebenaran realistas humanisme yang mencakup segala peristiwa dalam kehidupan manusia, perkembangan sosial ekonomi, politik, intelektual dan moral.

5. Dinamis

Kesusastaan Islam dalam hal ini bukan sekedar mengekspresikan kenyataan yang ada pada suatu waktu atau generasi tertentu, atau sekedar berfungsi sebagai penunjukan suatu periode atau model sosial tertentu, tetapi berupaya mengubah keadaan menjadi lebih baik.<sup>42</sup>

c. Syair

Dalam istilah jawa syair ini biasa disebut dengan istilah singir atau Syi'ir. Menurut pengertiannya sair adalah bentuk puisi lama yang tiap bait terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama, jumlah suku kata perbaris 8-12 suku kata, berupa cerita (narati) yang berisi nasehat.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Fakultas Adab IAIN SUKA, *Loc Cit.*

<sup>43</sup> Liou Yock Fang, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*, (Jakarta, Airlangga, 1993), hlm. 201.

Menurut isinya sair dapat dibagi menjadi lima golongan yaitu:

1. Syair panji

Syair yang sebagian besar merupakan olahan dari bentuk prosanya, misalnya syair panji semirang dan sering kali hanya isinya saja yang diambil bukan judulnya.

2. Syair romantis

Jenis syair yang paling digemari karena sebagian besar menguraikan tema yang biasa terdapat di dalam derita rakyat, penglipur lara dan hikayat.

3. Syair kiasan atau simbolik

Adalah syair yang mengisahkan percintaan antara ikan, burung, bunga atau buah-buahan. Hans Overbeck menamai syair jenis ini sebagai syair binatang dan buah-buahan.

4. Syair sejarah

Merupakan syair yang berdasarkan peristiwa sejarah, di antara sejarah yang paling penting adalah peperangan, oleh karena itu syair ini juga merupakan syair sejarah yang paling banyak dihasilkan.

5. Syair agama

Adalah golongan syair yang paling penting perkara yang disyairkan di dalamnya semua bersifat kegamaan. Berdasarkan isinya syair agama ini terdapat beberapa jenis:

- Syair sufi yang dikarang oleh Hamzah Fanzuri dan penyair-penyair yang sezaman.
- Syair yang merupakan ajaran Islam seperti ibadat, sifat 20, rukun haji dan sebagainya.
- Syair anbiya', yaitu syair yang mengisahkan riwayat hidup para Nabi, misalnya: Syair Nabi Allah Ayub,



syair Nabi Allah Musa dengan riraun, syair Yusuf, syair Isa dan sebagainya.

- syair nasehat, yaitu syair yang bermaksud memberi pengajaran dan nasehat kepada pendengar atau pembacanya, misalnya: syair nasehat bapak kepada anaknya, syair nasehat laki-laki dan perempuan dan sebagainya.<sup>44</sup>

Berangkat dari teori di atas, maka Syi'ir mitro sejati dapat digolongkan sebagai jenis sastra (syair agama) dan secara lebih khusus masuk dalam kategori syair nasehat. Hal ini karena di dalam Syi'ir mitro sejati sarat dengan nasehat-nasehat, baik nasehat kepada individu atau perorangan, kelompok maupun masyarakat secara luas.

#### G. Methode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan kegunaannya, maka yang menjadi bahan pembahasan skripsi ini adalah teks-teks Syi'ir yang termasuk dalam kategori kepustakaan, sehingga jenis kajian ini penyusun masukkan dalam *research library*.<sup>45</sup> Maksudnya penyusun mencari informasi-informasi dalam buku-buku atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan kajian ini. Adapun konsep-konsep yang ada dalam Syi'ir sebagai data diperoleh dengan menelaah secara sistematis kemudian disusun konsep yang berkenaan dengan subyek penelitian.

Agar penelitian ini dapat berhasil sesuai dengan tujuan dan kegunaan, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 238.

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), hlm. 18.

### 1. Metode Historis

Mengingat usia syi'ir sudah mencapai 25 tahun (disesuaikan dengan data tentang syi'ir Ngudi Susilo yang semasa) maka penelitian ini menggunakan metode historis, yakni mencari, menganalisa dan membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta dalam suatu masalah tertentu yang timbul pada masa lalu.<sup>46</sup>

### 2. Metode Deskripsi Analisis

Kajian ini bersifat deskriptif analisis, yakni menuturkan, menafsirkan dan menganalisa sumber yang ada.<sup>47</sup> Dari sisi lain, kajian ini bersifat kualitatif. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa data yang dihadapi bersifat deskriptif berupa pernyataan verbal, bukan data kualitatif. Untuk keperluan analisis, data pokok yang diperoleh di susun secara sistematis menurut tertib Syi'ir.

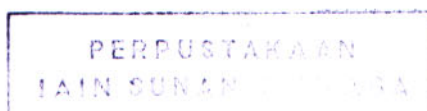
Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan terdiri dari data pokok berupa teks-teks Syi'ir dan data pelengkap yang mengandung keterangan yang diperlukan untuk menginterpretasi data pokok.

### 3. Metode Induktif Deduktif

Agar maksud dari metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini berhasil dengan baik, maka penyusun menempuh cara berfikir induktif deduktif, induktif pada umumnya disebut generalisasi. Yakni apa yang ditemukan dari berbagai sumber yang sifatnya khusus dibuat generalisasi untuk ditemukan pemahaman

<sup>46</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 132.

<sup>47</sup> *ibid*, hlm. 139.



secara utuh. Sedangkan deduksi adalah eksplifikasi dari yang umum yang dalam penerapannya lebih khusus.<sup>48</sup>

#### 4. Methode Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan metode analisis isi (content Analysis).<sup>49</sup> Isi methode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan dakwah di kitab Syi'ir Mitro Sejati Karya Kyai Bisyrri Musthafa, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk dan strukturnya.
- b. Menganalisis ciri-ciri atau komponen-komponen pesan-pesan yang terkandung dalam data.
- c. Menyusun keseluruhan hasil analisa sesuai dengan klasifikasinya sehingga mendapatkan gambaran deskripsi tentang isi pesan dalam kitab Syi'ir mitro sejati.

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hlm. 44.

<sup>49</sup> Drs. Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung Rosda Karya, 1984), hlm. 108.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini secara keseluruhan yakni tentang pesan Dakwah Dalam Syiir Mitro Sejati, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Syiir mitro sejati merupakan nama sebuah kitab yang didalamnya berisi syiiran-syiiran yang mengajarkan tentang budi pekerti, yang ditulis oleh Kyai Bisri Musthofa yang berasal dari Rembang Jawa Tengah. Usia syiir mitro sejati ini kurang lebih 25 tahun, hal ini disesuaikan dengan data tentang Syiir Ngudi Susilo yang juga karya Kyai Bisri Bisri Musthofa. Yang selesai ditulis pada tahun 1373 H dan tahun 1375 H diterbitkan oleh Menara Kudus. Hal ini mengingat tidak adanya data tentang terbitnya Mitro Sejati.
2. Pada keseluruhan tulisan (bab) yang terdapat dalam kitab syiir mitro sejati mengandung pesan dakwah yang bernilai amar ma'ruf nahi mungkar. Namun walaupun demikian semua pesan itu dapat digolongkan menjadi empat pesan yaitu: pesan aqidah yang berisi tentang keimanan dan penanaman *tauhidullah*, ibadah yang dalam pembahasannya cenderung kepada ibadah secara umum atau ibadah *ghoiru mahdloh* -ibadah yang tidak ditentukan secara pasti pelaksanaannya- atau sering dikenal dengan istilah ibadah sosial, akhlak yang berisi akhlak anak

terhadap bapak, akhlak anak terhadap ibu, akhlak rakyat terhadap pemerintah, akhlak murid terhadap guru dan akhlak terhadap sesama teman dan muamalah yang berisi tentang tata hubungan kemanusiaan serta cara-cara berhubungan yang sesuai dengan ajaran islam. Tapi walaupun demikian titik tekan yang diberikan dalam syiir mitro sejati adalah masalah akhlak. Ini terlihat bahwa bahasan mengenai akhlak lebih dominan dalam syiir mitro sejati.

#### B. Saran-saran

Membuat skripsi adalah tugas yang melelahkan untuk itu kepada pihak fakultas diharapkan bisa lebih memberi penghargaan. termasuk mengenai masalah pengarsipan, misalnya mahasiswa sudah berusaha payah memberikan hasil yang maksimal terhadap skripsi ini, tetapi akhirnya hanya ditumpuk di gudang. Supaya hal ini bisa menjadi perhatian di masa mendatang.

#### C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

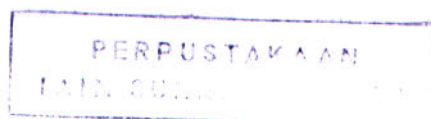
## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Ahmad Ubaidillah, *Pendidikan Akhlak bagi Anak-Anak*, (Analisa Atas Syi'ir Ngudi Susilo Karya K. Bisyrri musthafa), (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1998).
- A. Sahirul Alim, *Menguak Ketrapduan Sain, Tehnologi Dan Islam*, (Yogyakarta; Dinamika, 1996), Cetakan kedua.
- Amiroh Abd. Dahlan, *Tarjamah Arbain Nawawi*, (Bandung: Al-Ma'arif, t.t.).
- Abdul mun'im,dkk, KH. Bisyrri musthafa, *Ulama Pengarang Produktif*, (Jakarta: Yayasan saefuddin Zuhri, 1994).
- A. Musthafa Bisyrri, *Menikmati Syi'ir Kyai-Kyai , dalam Syi'iran Kyai-kyai*, Jazim Humaidu, SH dan Drs. Asyari Abta (ed) (Yogyaarta:Pustaka Pelajar, 1995).
- A. Munawir, Drs. Sudasono, SH, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakata: PT. Rineka Cipta, 1992).
- Afif Abdullah fatah Thobaroh, *Dasar-Dasar menurut Al-Quran*, (Bandung: Dema Risalah Press, 1993).
- A.M. Al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad Saw. Keluhuran Dan Kemuliannya*, alih bahasa: Masdar Hilmy, (Bandung: Gema Risalah Press, 1995), Cet. 3
- A. Mujab Mahalli, *Adab Dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), Cetakan 1
- Bisyrri Musthafa, *Mitro Sejati*, (Surabaya: Surabaya Indah, t.t.).
- Benjamin Spock, *Membina Watak Anak*, (Jakarta: Gunung Jati, 1992).
- Bisyrri Musthafa, *Tarjamah Sullam al-Munawwaroq*, (Kudus: Menara Kudus, 1982).
- Bisyrri Musthafa, *Autobiografi* (tk ; tt).



- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta, Gema Risalah Press, 1992).
- Departemen Agama, RI, *Ensiklopedi Islam, jilid 2*, (Jakarta: CV. Andi Utama, 1993).
- Efendi Zarkasi, *Unsur Islam Dalam Pewayangan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977)
- Ensiklopedi Islam, 1* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Cetakan, 1.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 10*, (Jakarta: PT. Cita Adi Pustaka, 1990).
- Hasbi Assidiqi, *Kuliah Ibadah*, (Kota Baru: Dian Darul Naim, 1994).
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Hasbi Assidiqi, *Tafsir Al-Bayan III*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.t).
- Ismail Utsman, *Kyai Bisyrri Dan Karya-karyanya*, Makalah diskusi keluarga Rembang, 3 juli 1996.
- Imam Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti, *Al-Jamius Shaghir, 2* alih bahasa: Najih Ahmad, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), Cetakan, 1.
- JJ. RM., *Bunga Rampai Sastra Jawa Mutakhir*, (Solo: Grafiti Press, 1985), Cetakan 1.
- Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta,: PT. Rineka Cipta, 1994).
- Karell Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*, (Jakarta: LP3S, 1986).
- Laura Veccia Vagliari, *Apologi Islam*, terjemah: DR. Ahmad Daudy, MA, ( Jakarta, Bulan Bintang, 1993).
- Lios Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik, jilid 2*, (Jakarta, Erlangga, 1993).
- M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo: Romadloni, 1991). Cetakan 9.
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Yogyakarta, Al-Amin Press, 1997).

- Quraih Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), Cetakan 5.
- S. Nasruddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Multi Yasa, 1970).
- Tholib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Soleh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996).
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Muhamad Iqbal, *Misi Islam*, alih bahasa: Sumarno, (Jakarta: Gunung Jati, 1982).
- Muhammada Al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, terjamah: HM. Rifai, (Semarang: Wicaksana, 1993).
- Panuti Sujiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984).
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- St. Taurat Ali, dkk, *Pengantar Etika Islam*, (Solo: Romadloni, 1990).
- Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1978).
- Sayyid Qutb, *Keadilan Sosial Dalam Islam; Dalam Islam Dan Pembaharuan, Ensiklopedi Masalah-Masalah*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989). Cetakan 2
- Saifullah Maksum, *Menapak Jejak Mengenal Watak, Sekilas Biografi 26 tokoh NU*, (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 1994).
- Suara Merdeka, Minggu 5 November 1995.
- Saifuddin Zuhri, *Secercah Dakwah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1994).
- Sugeng Sugiono, (editor), *Bunga Rampai Bahasa Sastra Dan Kebudayaan Islam.*, (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN SUKA, 1993).
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).



Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1980).

Umar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990).

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992). Edisi Revisi.